

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK*
MANAGEMENT DAN PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -
2020)

**Penelitian Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Sri Wahyuningsih

NIM: 31401606563

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* DAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun Oleh :

Sri Wahyuningsih

NIM : 31401606563

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Univesitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Juli 2022

Pembimbing



Dista Amalia Arifah, S.E.,M.Si,Akt,CA

NIK. 211406020

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
DAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

Disusun oleh :
Sri Wahyuningsih
NIM : 31401606563

Telah Dipertahankan di depan penguji pada Tanggal 20 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I



Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si, Akt.CA
NIK. 211406020



Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt.,CA
NIK.211496006

Penguji II



Naila Najihah, SE, M.Sc
NIK. 211418029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 20 Juli 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE.,M.Si.,CSRS.,CSRA
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuningsih

NIM : 31401606563

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan kesungguhan bahwa skripsi berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdaftar dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 12 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Sri Wahyuningsih

NIM: 31401606563

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* pada nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan sehingga memiliki 130 data observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari IDX. Data tersebut dianalisis menggunakan software SPSS 25. Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Leverage* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Pengungkapan *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to provide evidence regarding the effect of disclosure of Enterprise Risk Management and the effect of disclosure of Intellectual Capital on firm value. The population in this study are banking companies listed on the Indonesian stock exchange in the 2016-2020 period. The sampling method used purposive sampling technique and obtained a sample of 26 companies so that it has 130 observational data. This research is a quantitative research using secondary data from IDX. The data were analyzed using SPSS 25 software. The results of the analysis of this study state that the disclosure of Enterprise Risk Management has a positive and significant effect on firm value, Intellectual Capital disclosure has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, firm size, profitability, and leverage as control variables have no significant effect on firm value.

Keywords : *Disclosure of Enterprise Risk Management, Disclosure of Intellectual Capital, Firm Value.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi yang berjudul “pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan”. Penyusunan usulan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi sarjana (S1) dan mencapai gelar sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan usulan penelitian skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fahrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra Winarsih, SE, M.Si.,CSRS.,CSRA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi
3. Ibu Dista Amalia Arifah, S.E.,M.Si,Akt,CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu yang selalu sabar mendo'akan dan memotivasi selama penulis mengerjakan skripsi ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan-Nya.

6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu per satu. Terima kasih atas bantuannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2. Manfaat praktisi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	8
2.1.2. Nilai Perusahaan.....	9
2.1.3. Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	10
2.1.4. Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> (IC)	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21

3.1	Jenis Penelitian	21
3.2	Populasi dan Sampel	21
3.3	Sumber dan Jenis Data	22
3.4	Metode Pengumpulan Data	22
3.5	Variabel dan Indikator	22
3.5.1.	Variabel Dependen (Y)	22
3.5.2.	Variabel Independen (X).....	23
3.2.5.1.	Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM).....	23
3.2.5.2.	Pengungkapan Intellectual Capital	25
3.2.6.	Variabel Kontrol (Z)	26
3.2.6.1.	Ukuran Perusahaan	26
3.2.6.2.	Profitabilitas.....	27
3.2.6.3.	Leverage.....	28
3.6	Teknik Analisis Data	29
3.6.1	Statistik Deskriptif	29
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	29
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	30
3.6.2.3.	Uji Autokorelasi.....	30
3.6.2.4.	Uji Heteroskedastisitas	30
3.6.3	Regresi Linier Berganda	31
3.7.	Pengujian Hipotesis	32
3.7.1.	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Squared</i>).....	32
3.7.2.	Pengujian Simultan (Uji-F).....	32
3.7.3.	Pengujian Parsial (Uji-t).....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		34
4.1.	Hasil Penelitian.....	34
4.1.1.	Proses Pengambilan Sampel	34
4.1.2.	Analisis Data	35
4.1.2.1.	Analisis Data Deskriptif.....	35

4.1.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	38
4.1.2.2.1.	Uji Normalitas.....	38
4.1.2.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	40
4.1.2.2.3.	Uji Autokorelasi.....	41
4.1.2.2.4.	Uji Heteroskedastisitas	41
4.1.2.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	42
4.1.2.4.	Pengujian Hipotesis	45
4.1.2.4.1.	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	45
4.1.2.4.2.	Uji statistik F.....	46
4.1.2.4.3.	Uji Statistik t.....	47
4.2.	Pembahasan (Interpretasi).....	48
BAB V PENUTUP.....		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Implikasi.....	55
5.3	Keterbatasan Penelitian	56
5.4	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Dimensi Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	11
Tabel 2. 2 Komponen Utama Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	13
Tabel 2. 3. Ringkasan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampling	34
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data.....	39
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Setelah Ditransformasi	39
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	42
Tabel 4. 8. Analisis Regresi Linear Berganda	43
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	45
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik F.....	46
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	20
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: <i>Enterprise Risk Management Framework</i>	64
Lampiran 2: <i>Intellectual Capital Disclosure Framework</i>	68
Lampiran 3 : Sampel Perusahaan.....	69
Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	70
Lampiran 5: Perhitungan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	71
Lampiran 6 : Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV).....	72
Lampiran 7 : Perhitungan Ukuran Perusahaan (Size).....	73
Lampiran 8 : Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	74
Lampiran 9 : Perhitungan <i>Leverage</i> (DAR).....	75
Lampiran 10 : Tabulasi Data.....	76
Lampiran 11 : Hasil Output SPSS.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pentingnya Pengungkapan suatu informasi dalam pelaporan keuangan akan memberi manfaat kepada para pengguna informasi sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan manajemen (Harisnawati, Ulum, & Syam, 2017). Laporan keuangan disusun bertujuan untuk kepentingan penggunanya, salah satunya investor yang memerlukan laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi. Namun informasi yang hanya menyajikan laporan finansial saja belum cukup dijadikan dasar dalam menilai suatu perusahaan (Holland, 2002); (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). CNN Indonesia (2019) mempublikasi Kasus *fraudulent statements* laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dimana Akuntan Publik mencatat piutang sebagai pendapatan sehingga menimbulkan kerancuan dan menyesatkan. Sehari setelah kasus ini beredar harga saham PT Garuda Indonesia (persero) Tbk. menurun secara signifikan. Hal ini menjadi bukti laporan keuangan yang dipublikasi tidak lagi menggambarkan kondisi sesungguhnya dari kinerja keuangan (Seto & Rohman, 2019), sehingga perlu adanya pengungkapan informasi profil risiko perusahaan untuk mencegah ancaman yang ditimbulkan akibat terjadinya kecurangan, sekaligus melengkapi kepercayaan investor dan *stakeholder* lainnya tentang prospek perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham

identik dengan peningkatan para *agent* dan peningkatan nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana telah banyak dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain : a) pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Devi *et al.* (2017), Rivandi (2018). b) pengungkapan *intellectual Capital*, Purnomo dan Marcellia (2016), Budiarto dan Putuyana (2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Badan regulator di Indonesia mengeluarkan aturan mengenai adanya informasi tentang profil risiko perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/PJOK.03/2016 terkait penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Situasi lingkungan internal dan eksternal yang mengalami perkembangan pesat diikuti oleh semakin pesatnya kompleks risiko kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan adanya fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dimaksudkan agar aktivitas usaha yang dilakukan oleh bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan bank (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016)

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan pengungkapan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan dampaknya di masa depan (Hyot & Liebenberg, 2011). Implementasi *Enterprise Risk Management* dalam suatu perusahaan dapat membantu mengendalikan aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadi *fraud* yang dapat merugikan perusahaan (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Adanya pengungkapan informasi manajemen risiko perusahaan membantu investor dalam mengambil

keputusan investasi. Semakin banyak pengungkapan informasi yang dilakukan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al.* (2017) yang didukung oleh penelitian Seto dan Rohman (2019) bahwa pengungkapan ERM berpengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian lain tidak sependapat dengan hasil tersebut, Rivandi (2018) dan Budiarto & Putuyana (2018) menyatakan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ini dikarenakan penerapan pengungkapan ERM masih dipandang sebagai aturan yang sudah ada dan tidak memiliki hubungan langsung terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *Intellectual Capital* adalah pengungkapan modal intelektual atau aset tak berwujud yang tidak disajikan dalam neraca. Pengungkapan IC yang tinggi secara sukarela mampu memperkecil kesenjangan informasi bagi investor dan pelaku pasar modal lainnya sehingga mendukung ketepatan pengambilan keputusan. (Rachmawati & Susilawati, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al.* (2017), Ardianto & Rivandi (2018) dan Widarjo (2011) yang menemukan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Informasi yang diungkapkan mengenai aset tidak berwujud menambah kepercayaan *stakeholder* serta memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi investor karena pengungkapan IC menggambarkan kondisi perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi. Namun penelitian lain tidak sependapat dengan hasil tersebut, Budiarto & Putuyana (2019) menyatakan bahwa pengungkapan IC berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Purnomo & Marcellia (2016) berpendapat

bahwa pengungkapan IC tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena investor lebih tertarik menggunakan data kuantitatif dibandingkan kuantitatif.

Penelitian ini mengembangkan pada penelitian sebelumnya yaitu Devi *et al.* (2017) yang melakukan penelitian pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Devi *et al.* (2017) menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa alasan pemilihan objek dalam penelitian ini, yang pertama sektor perbankan merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, sudah banyak bank yang listing alias *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marcelia & Purnomo, 2016) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh modal tambah intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan pada tahun 2014 yang terdaftar dalam BEI dan penelitian (Chandra & wiratmaja, 2020) mengenai pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *intellectual capital*, dan struktur pengelolaan pada nilai perusahaan pada perusahaan yang perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar dalam BEI tahun 2016-2018. Maka periode penelitian ini menggunakan tahun 2016 hingga

2020 dengan alasan data tersebut adalah data terbaru sehingga diharapkan mampu untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. .

Berdasarkan latar belakang diatas serta adanya ketidakkonsistenan hasil dari beberapa peneliti sebelumnya, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Nilai perusahaan tercermin dari seberapa tinggi harga saham, untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan akan berusaha memenuhi keinginan investor dan kreditor, salah satunya menyajikan laporan keuangan yang lebih lengkap agar pihak eksternal dapat menganalisis kondisi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi pada pengembangan teori mengenai pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan mendorong munculnya penelitian-penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat praktisi

1. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktisi sebagai bahan dasar pertimbangan pentingnya pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *intellectual Capital* dalam laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengungkapkan *Enterprise Risk Management* dan *intellectual Capital* sehingga berfungsi bagi *stakeholder*.

2. Bagi penelitian

diharapkan menjadi sarana untuk menambah pengetahuan mengenai pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Bagi peneliti baru, sebagai bahan referensi

bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama, juga bisa sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam bidang yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Brigham & Houston, 2011) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada pihak eksternal seperti investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk mengeluarkan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Adanya asimetri informasi yang terjadi antara kedua belah pihak, yang mana pihak internal lebih banyak mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Sedikitnya informasi yang diperoleh pihak eksternal seperti investor dan kreditor menjadi alasan diberikannya penawaran yang rendah.

Menurut Teori sinyal suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat menimbulkan reaksi pasar, seperti perubahan harga saham atau *return* saham (Aida & Rahmawati, 2015). Manajemen sebagai pihak internal akan mengungkapkan informasi privat yang mana dalam pertimbangan perusahaan sangat diminati oleh investor dan pemegang saham terlebih informasi tersebut mengandung berita baik (*good news*), berita baik akan memunculkan reaksi positif

dari pasar yang berdampak pada keberlangsungan perusahaan serta meningkatnya nilai perusahaan (Devi, Budiasih, & Badera, 2017).

Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi akan memicu reaksi positif pasar. Pengungkapan informasi yang terdapat dalam setiap item *Enterprise Risk Management* dan *intellectual Capital* akan mendorong pihak eksternal dalam memaksimalkan keputusan investasi (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Adanya pengungkapan ini diharapkan mampu untuk memperkecil asimetris informasi sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

2.1.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Penciptaan nilai yang sebenarnya yaitu ketika perusahaan dapat menciptakan lebih daripada sumber yang investasikan (Marcelia & Purnomo, 2016).

Harga pasar saham perusahaan merupakan salah satu alat ukur nilai perusahaan karena mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas perusahaan. Perusahaan *go public* melihat nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia yang terlihat pada *listing price* (Rivandi, 2018). Brigham & Houston (2011); (Monica, Muchdie, & Achmadi, 2017) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio nilai pasar yang berhubungan dengan laba, arus kas serta nilai buku per saham. Rasio nilai pasar

yang digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan adalah rasio *price to book value* (PBV). Semakin tinggi rasio maka akan menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap prospek perusahaan.

Teori sinyal berhubungan terhadap nilai perusahaan. Sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal akan mengurangi terjadinya asimetri informasi. Informasi yang diungkapkan perusahaan kepada publik akan mempengaruhi keputusan investor dan *stakeholder* lainnya dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam melakukan penawaran saham atau menjual sahamnya (Alfinur, 2016); (Rivandi, 2018)

2.1.3. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan informasi pengelolaan risiko perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Menurut Hyot dan Lienberg (2011) mengelola risiko perusahaan adalah bagian dari strategi bisnis secara keseluruhan dan dimaksud untuk melindungi dan meningkatkan nilai saham.

Committe Of Sponsoring Organizations (2004) mempublikasikan *Enterprise Risk Management* sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang agar dapat diterapkan ke dalam setiap strategi perusahaan dan agar tingkat risiko dapat dikontrol oleh perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi

kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon dan risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan (Desender, 2007); (Rivandi, 2018).

Teori sinyal berkaitan dengan pengungkapan *enterprise risk management*. Pengungkapan ini berguna untuk memberikan informasi bagaimana komitmen perusahaan mengelola suatu risiko yang berdampak bagi masa depan. Pengelolaan dan pengungkapan risiko yang baik kepada publik selain mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang akan dihadapi investor juga membantu mengendalikan aktivitas manajemen (Ardianto & Rivandi, 2018). Pengungkapan risiko perusahaan sangat penting artinya bagi pihak luar karena memudahkan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Adanya pengungkapan ERM diharap investor dapat menangkap sinyal positif dan menumbuhkan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah.

Tabel 2. 1 Dimensi Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

No.	Dimensi Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	Jumlah Item
1.	Lingkungan Internal	13
2.	Penetapan Tujuan	6
3.	Identifikasi Kejadian	25
4.	Penilaian Risiko	25
5.	Respon Risiko	26
6.	Pengendalian Kegiatan	7
7.	Informasi Dan Komunikasi	3
8.	Pemantauan	3

(108 item *Enterprise Risk Management* lihat lampiran 1)

2.1.4. Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC)

Pengungkapan *Intellectual Capital* secara sukarela adalah pengungkapan item-item yang terkait dengan komponen serta dimensi *intellectual Capital* yang secara terbuka dikeluarkan oleh perusahaan. Pengungkapan *intellectual Capital* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan seperti investor, analis, dan peneliti. Thomas Stewart mendefinisasikan *intellectual Capital* sebagai aset tidak berwujud dalam bentuk informasi, pengetahuan, pengalaman, serta kekayaan *Intellectual* yang mampu menciptakan nilai bagi perusahaan (Rachmawati & Susilawati, 2018).

Ulum (2015) mengembangkan pengungkapan *intellectual Capital* versi Indonesia yang telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. *intellectual Capital* mempunyai komponen utama yaitu : (1) *Human Capital*, meliputi kemampuan, pengetahuan, dan kompetensi individu-individu dalam organisasi. (2) *Structural Capital*, meliputi sistem informasi, prosedur operasional standar, *value chain*, proses produksi, dan sebagainya. (3) *Relational Capital* yang merupakan hubungan relasional perusahaan dengan pihak eksternal seperti konsumen, pemasok, pemerintah, koneksi politik, dan sebagainya. Ketiga komponen tersebut saling bersinergi sehingga menciptakan nilai tambah.

Teori sinyal berhubungan terhadap pengungkapan *intellectual Capital*. Pengungkapan informasi terkait aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor. Keterbukaan informasi transparansi serta kredibel yang diberikan perusahaan membuat investor memiliki alasan lebih kuat

dalam memutuskan berinvestasi. Keputusan investasi akan mempengaruhi harga saham, hal ini dikarenakan para *stakeholder* mengambil keputusan berinvestasi dalam melakukan penawaran saham atau pembelian saham (Alfinur, 2016; Rivandi, 2018).

Tabel 2. 2 Komponen Utama Pengungkapan *Intellectual Capital*

No.	Komponen utama pengungkapan <i>intellectual Capital</i>	Jumlah item
1	<i>Human capital</i>	8
2	<i>Structural capital</i>	15
3	<i>Relational capital</i>	13

(36 item *intellectual Capital* lihat lampiran 2)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa penilaian terdahulu, diantaranya :

Tabel 2. 3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Variabel Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1	Devi, Budiasih, Badera (2017)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> • Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Variable Dependenden :	Sampling: 73 Perusahaan nonkeuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2014 Metode analisis Data :	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan • Pengungkapan <i>intellectual Capital</i> berpengaruh positif

		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Control :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • <i>Profitabilitas</i> • <i>Leverage</i> 	Model regresi GLS	<p>terhadap dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i>, dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan
2.	Marcelia, Purnomo (2016)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Tambah <i>Intellectual Capital</i> • Pengungkapan Modal Intelektual <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel <i>Intervening</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> 	<p>Sampling 36 Perusahaan perbankan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014. Metode analisis data : <i>Partial least Squares</i> (PLS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tambah <i>intellectual Capital</i> tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual • Pengungkapan <i>intellectual Capital</i> tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Nilai tambah <i>intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengungkapan <i>intellectual Capital</i> sebagai variabel <i>intervening</i>
3	Ardianto, Rivandi (2018)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> • <i>Intellectual Capital Disclosure</i> • Struktur Pengelolaan <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	<p>Sampling : Sampel penelitian ini adalah 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016 metode analisis data : model regresi berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> tidak berdampak terhadap nilai perusahaan • pengungkapan <i>intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan • dewan komisaris independen berpengaruh

				<p>negative terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengaruh komite audit terhadap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4	Aida, Rahmawati (2015)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengaruh <i>intellectual Capital</i> • pengungkapan <i>intellectual Capital</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • nilai perusahaan 	<p>Sampling : 158 sampel perusahaan yang Terdaftar dari bursa efek Indonesia tahun 2011-2013</p> <p>Metode penelitian: metode regresi berganda analisis jalur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan • pengungkapan <i>intellectual Capital</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Rivandi (2018)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengaruh enterprise risk management disclosure • corporate governance <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	<p>Sampling : 30 perusahaan manufaktur yang Terdaftar dalam bursa efek Indonesia tahun 2012-2015</p> <p>Metode analisis data : Model regresi panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Enterprise Risk Management</i> disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusaha • Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
6.	Widarjo (2011)	<p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh modal intelektual • Pengungkapan <i>intellectual capital</i> <p>Variabel dependen :</p>	<p>Sampling: Perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana tahun 1998-2007</p> <p>Metode analisis data</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan • Pengungkapan <i>intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai

		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	Regresi linear berganda	perusahaan setelah melakukan penawaran umum
7.	Seto, Rohman (2019)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan manajemen risiko operasional • Pengungkapan manajemen risiko strategi • Pengungkapan manajemen risiko integritas • Pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan • Pengungkapan manajemen risiko pengolahan informasi dan teknologi <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	<p>Sampling : perusahaan property, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017</p> <p>Metode analisis data: Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan manajemen risiko operasional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan • Pengungkapan manajemen risiko strategi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan • Pengungkapan manajemen integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan • Pengungkapan manajemen pemberdayaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan • Pengungkapan manajemen risiko pengolahan informasi dan teknologi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

2.1 Pengembangan Hipotesis

2.1.1 Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Rivandi (2018) Keputusan investasi tidak hanya melihat pada laporan finansial saja namun laporan nonfinansial seperti pengungkapan manajemen risiko juga penting artinya dalam pengambilan keputusan sehingga risiko yang ditimbulkan dapat terminimalisir. *Enterprise Risk Management* yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih terjaga. *Enterprise Risk Management* memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan perusahaan. Manajemen akan berupaya memberikan informasi yang diminati oleh pihak luar. Informasi perusahaan yang memiliki manajemen risiko yang baik akan semakin meningkatkan persepsi investor untuk melakukan investasi dan pemegang saham juga semakin yakin bahwa manajemen dapat mengelola risiko dengan tepat sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Devi *et al.* (2017) dan Seto & Rohman (2019) yang menjelaskan bahwa *pengungkapan Enterprise Risk Management* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.1.2 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *intellectual Capital* adalah tingkat pengungkapan *intellectual Capital* suatu perusahaan yang menggerakkan kinerja organisasi mendorong penciptakan nilai tambah (Bontis, 1998). Informasi tentang aset tidak berwujud dibutuhkan investor karena mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa depan. Investor juga dapat menilai dan mengetahui seberapa besar pengembangan sumber daya tak berwujud (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Pengungkapan *intellectual Capital* sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang juga dapat dilihat dari harga saham perusahaan (Wijayanti, 2017).

Semakin besar perusahaan, maka tuntutan untuk menyampaikan informasi akan semakin tinggi hal ini dikarena publik yang menginginkan keterbukaan informasi, perusahaan yang mengungkapkan banyak informasi akan memberi sinyal kepada publik bahwa mereka sudah menerapkan aturan terkait transparansi informasi. Adanya pengungkapan *intellectual capital* akan memudahkan investor dan *stakeholder* lainnya dalam mengetahui pengelolaan aktivitas serta prospek perusahaan di masa yang akan datang.

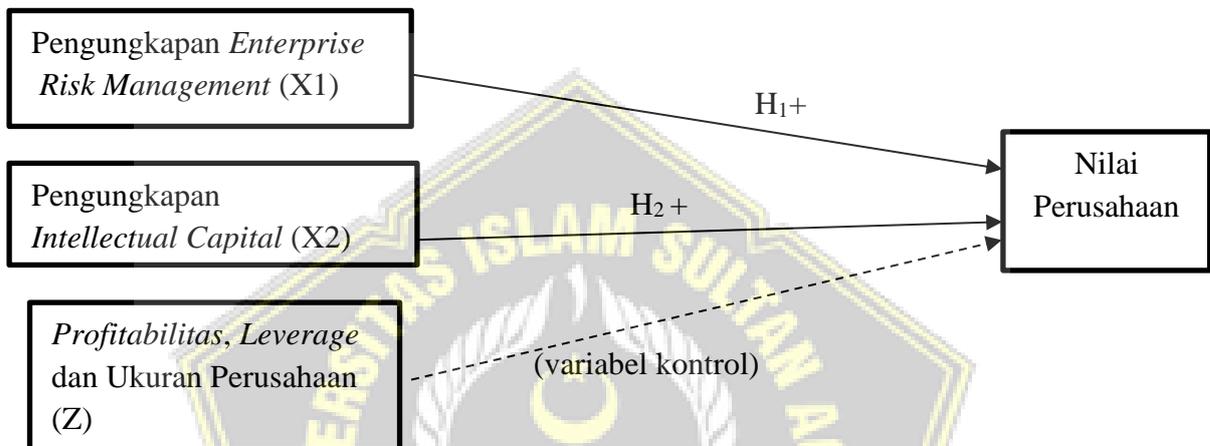
Penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al.* (2017), Ardianto & Rivandi (2018) dan Widarjo (2011) yang menjelaskan bahwa pengungkapan *intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka diajukanlah hipotesis sebagai berikut :

H2 : pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Devi *et al.* (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin banyak informasi yang diungkapkan maka akan mempengaruhi para *stakeholder* dalam menilai prospek perusahaan. Adanya ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *Leverage* dalam suatu perusahaan menjadi kontrol terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan. Kontrol terhadap perusahaan untuk menyajikan pengungkapan informasi yang relevan. Perusahaan dengan ukuran yang besar berpotensi memiliki sumber pendanaan yang besar, perusahaan dengan aset yang besar cenderung lebih memiliki kekuatan dalam menarik minat investor. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang akan menarik investor untuk berinvestasi. Para investor percaya bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan menghasilkan *return* yang besar pula (Denziana & Monica, 2016). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Rasio ini mengukur seberapa besar dana berpotensi sehingga menjadi keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2012; Rahayu & Sari, 2018). Persepsi positif yang dimiliki investor tentang perusahaan akan meningkatkan harga saham sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kerangka penelitian teoritis yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta tiga variabel kontrol yang digunakan yaitu *profitabilitas*, *Leverage* dan ukuran perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian
Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan
Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2016)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan selama 2016-2020 secara berturut.
2. Perusahaan yang memiliki informasi laporan keuangan lengkap (berkaitan dengan variabel penelitian).
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun pengamatan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara seperti orang lain atau berupa dokumen (Sugiyono, 2016). Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang terdaftar dalam BEI 2016-2020. Data diperoleh melalui website perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data sekunder dengan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dalam bidang pengumpulan data (Arikunto, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan (*financial report*), laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI tahun 2016-2020 dengan cara mengunduh disitus www.idx.co.id dan masing-masing website perusahaan tersebut.

3.5 Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel independen

(variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price To Book Value* (PBV). PBV adalah hasil perbandingan antara harga saham dengan harga buku saham perusahaan. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3.5.2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016) variabel Independen adalah sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

3.2.5.1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Pengungkapan Enterprise Risk Management dapat diartikan sebagai tingkat pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola oleh perusahaan dan upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko (Astuti, 2018). Dalam penelitian. *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mempublikasi ERM sebagai proses manajemen risiko yang dirancang dan implementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengungkapan ini untuk mengidentifikasi kejadian yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengelola

risiko pada tingkatan risiko yang pada dikontrol oleh perusahaan dan memberikan keyakinan terhadap tujuan perusahaan (COSO, 2004) pengungkapan informasi pada perusahaan agar memberikan keyakinan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik sehingga menumbuhkan kepercayaan investor dan *stakeholder*..

Untuk identifikasi pengungkapan *Enterprise Risk Management* dengan menggunakan kode numerik untuk setiap item. Kode numerik 0 dan 1, dimana 0 adalah item yang tidak diungkapkan sedangkan 1 untuk setiap item yang diungkapkan perusahaan. Setelah diketahui jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan maka akan dibagi dengan total item pengungkapan *Enterprise Risk Management*, yang menjadi kriteria dalam penelitian ini. COSO mengeluarkan *enterprise risk management framework* berjumlah 108 item yang mencakup delapan dimensi yaitu :

Enterprise Risk Management Framework

(lihat lampiran 1)

Untuk mengukur besarnya pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus indeks pengungkapan sebagai berikut (Astuti, 2018) :

$$\text{ERMD} = \frac{\sum \text{ijiDitem}}{\sum \text{ijADitem}}$$

Keterangan :

ERMDI = *Enterprise Risk Management Disclosure*

$\sum \text{ijDitem}$ = Total Skor Item ERM yang Diungkapkan

$\sum \text{ijADitem}$ = Total Item ERM yang Seharusnya Diungkapkan

3.2.5.2. Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan *intellectual Capital* atau *intellectual Capital* merupakan informasi seluruh aset tidak berwujud dan kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual. IC merupakan sumber daya potensial yang dapat menciptakan nilai tambah dan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al.* (2017) menunjukkan bahwa semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi nilai perusahaan.

Untuk indentifikasi pengungkapan *intellectual Capital* dengan menggunakan kode numerik untuk setiap item. Kode numerik 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan dan 1 untuk setiap item yang diungkapkan. Setelah diketahui total item yang diungkapkan oleh perusahaan maka akan dibagi dengan total item pengungkapan *intellectual capital* yang menjadi kriteria penelitian berjumlah 36 item.

Framework Intellectual Capital Disclosure

(lihat lampiran 2)

Untuk menghitung besarnya pengungkapan *Intellectual Capital* maka, akan dihitung besarnya pengungkapan menggunakan rumus sebagai berikut (Ilhamdi & Arianti, 2017) :

$$\text{Score} = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

Score = *Intellectual Capital Index*

$\sum di$ = jumlah item yang diungkapkan

M = Total Item yang Diukur (36)

3.2.6. Variabel Kontrol (Z)

Menurut Sugiyono (2017) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat secara konstan sehingga variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak untuk diteliti. Dikatakan sebagai variabel kontrol apabila suatu variabel dijadikan sebagai pengontrol untuk memastikan apakah benar sebuah variabel independen tertentu mempunyai pengaruh suatu variabel independen atau ada pengaruh lain. Variabel yang diduga ada kemungkinan ikut mempengaruhi dijadikan sebagai variabel kontrol (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel kontrol yaitu :

3.2.6.1. Ukuran Perusahaan

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Devi *et al.* (2017) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dan perkembangan sehingga investor dan pasar merespon secara positif mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan yang besar akan menciptakan risiko perusahaan yang tinggi pula untuk itulah perusahaan perlu untuk menerapkan ERM dan IC agar perusahaan tetap dalam kondisi stabil. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan adalah upaya perusahaan dalam menjaga kredibilitas dan transparansi sehingga menumbuhkan kepercayaan investor dan *stakeholder* lainnya. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

seperti penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al.* (2017) dan Sanjaya & Linawati (2015).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan transformasi total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran diproksi dalam logaritma natural total aset bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, jumlah total aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi jumlah aset sesungguhnya. Rumus dalam mengukur ukuran perusahaan dalam Marhaeni & Yanto (2015) :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

3.2.6.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat penghasilan bersih perusahaan yang diperoleh ketika menjalankan operasinya (Hadiyanti, 2012), perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi mencerminkan prospek yang baik di masa (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba akan membuat nilai tambah bagi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah *et al.* (2018) adanya *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran *profitabilitas* menggunakan ROA yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rumus perhitungan ROA dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Hoyt and Liebenber (2011); Ariffah *et al.* (2018) yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Book Value of Asset}}$$

Keterangan :

Net Income = Total pendapatan bersih perusahaan

Book Value Of Asset = Total nilai buku aset

3.2.6.3. *Leverage*

Dalam Devi *et al.* (2017) *Leverage* merupakan kebijakan perusahaan dalam mendanai atau membiayai keputusan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan. Dapat diartikan pula sebagai rasio dalam mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi. Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dalam membiayai perusahaan mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Perusahaan yang menggunakan hutang (*extra financial*) cenderung berisiko dalam tindakan atas hutang tak terbayarkan sehingga perlu untuk memperhatikan kemampuan dalam menghasilkan laba, Prasetyo (2013); Devi *et al.* (2017). Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi memungkinkan risiko *going concern* yang tinggi Subramaniam *et al.* (2009); Marhaeni & Yanto (2015) Penelitian yang dilakukan Marhaeni & Yanto (2015) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan, penelitian lain yang dilakukan Devi *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang - hutangnya dengan modal atau ekuitas yang dimiliki. Rumus perhitungan DAR mengacu dalam penelitian Marhaeni & Yanto (2015) yaitu :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi seperti maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, dan *median* (Ghozali I. , 2018). Statistik deskriptif merupakan bentuk penyajian berbagai angka yang sangat penting bagi sampel penelitian. Tujuannya adalah memudahkan dalam memahami variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan model yang baik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi klasik yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Data terdistribusi normal apabila hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 (Ghozali I. , 2018)

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), (Ghozali I. , 2018) :

- a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b) Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali I. , 2018). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Dengan program SPSS, deteksi masalah autokorelasi yaitu dengan uji *durbin watson*. Suatu model dapat dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi negatif maupun positif apabila nilai DW terletak pada $d_U < d < 4-d_U$, namun jika $d > 4-d_L$ maka terdapat gejala autokorelasi.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Menurut Ghozali (2018) Salah satu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian terbebas dari gangguan heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan koefisien signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang lebih baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Software SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *Leverage* sebagai variabel kontrol. Persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 ERMDI_{it} + \beta_2 ICD_{it} + \beta_3 LnTA_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 DAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

α	= Konstanta
$\beta_1- \beta_5$	= koefisien regresi dari setiap variabel independen
ERMDI	= <i>ERM Disclosure Index</i>
ICDI	= <i>IC Disclosure Index</i>
LnTA	= Logaritma Natural Dari Total Aset
ROA	= <i>Return on Asset</i>
DAR	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
ϵ_{it}	= <i>Error Term</i>

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan.

3.7.2. Pengujian Simultan (Uji-F)

Pengujian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel- variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) dengan tingkat signifikan 0,05, kriteria pengujiannya :

- Jika probabilitas < 5% (0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- Jika probabilitas > 5% (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak

3.7.3. Pengujian Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018) Uji signifikansi parsial (Uji-t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara individual.

1. Hipotesis yang akan diuji :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikansi

Uji t ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan standard $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika probabilitas $< 5\%$ (0,05) dan arah koefisien β sesuai dengan arah hipotesis, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika probabilitas $> 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Proses Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan laporan keuangan pada tahun 2016 hingga 2020 melalui website www.idx.co.id dan masing-masing website perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Adapun proses pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Proses Seleksi *Sampling*

No	Kriteria Sampling	Jumlah
1	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	44
2	Bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit pada 31 desember selama berturut-turut.	(4)
3	Bank yang tidak mempunyai data lengkap terkait penelitian.	0
4	Bank yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	0
5	Bank yang memiliki laba negatif selama tahun pengamatan 2016-2020	(14)
Jumlah Bank yang digunakan sebagai sampel		26
Jumlah sampel penelitian tahun 2016-2020 (26 x 5 tahun)		130

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, adapun jumlah populasi yang diperoleh selama tahun 2016-2020 berjumlah 44 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan yang memenuhi syarat. Periode penelitian selama 5 tahun, sehingga pengamatan selama tahun 2016-2020 adalah 5 x 26 sampel diperoleh 130 data pengamatan.

4.1.2. Analisis Data

4.1.2.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terhadap objek yang diteliti dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali I., 2018). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital*, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Leverage*. Berikut merupakan hasil olahan tersebut :

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan ERM	130	0,17	0,69	0,4705	0,11570
Pengungkapan IC	130	0,52	0,96	0,8002	0,08113
Ukuran Perusahaan	130	28,49	34,95	31,7685	1,61473
Profitabilitas	130	0,00	0,62	0,0166	0,05398
<i>Leverage</i>	130	0,00	9,14	0,9796	1,18712
Nilai Perusahaan	130	0,25	5,62	1,6435	1,13632
	130				

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4,2 diatas menunjukkan hasil data dengan statistik deskriptif, maka dapat dianalisis bahwa :

- a. Variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) mempunyai nilai minimum senilai 0,17 dan nilai maksimum senilai 0,69. Nilai minimum terdapat pada PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) tahun 2016 dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) tahun 2020. Variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* memiliki rata-rata (*mean*) senilai 0,4705 dengan standar deviasi senilai 0,11570 yang menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasinya. Artinya penyebaran data pengungkapan ERM bersifat homogen atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar.
- b. Variabel pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) mempunyai nilai minimum senilai 0,52 dan nilai maksimum senilai 0,96. Nilai minimum terdapat pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) tahun 2017. Variabel pengungkapan IC memiliki rata-rata (*mean*) senilai 0,8002 dengan standar deviasi senilai 0,08113 yang menunjukkan bahwa *mean* lebih besar dari standar deviasinya. Artinya penyebaran data pengungkapan IC bersifat homogen atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 28,49 dan nilai maksimum sebesar 34,95. Nilai minimum terdapat pada PT Bank

Tabungan Negara Tbk (BBTN) pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2020. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) senilai 31,7685 dengan standar deviasi senilai 1,61473 yang menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasinya yang berarti penyebaran data ukuran perusahaan bersifat homogen atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar.

- d. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum senilai 0,00 dan nilai maksimum senilai 0,62. Nilai minimum terdapat pada PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) tahun 2016. Variabel Profitabilitas memiliki rata-rata (*mean*) senilai 0,0166 dengan standar deviasi senilai 0,05398, menunjukkan bahwa penyebaran data profitabilitas mempunyai sebaran yang besar sehingga bersifat heterogen atau semakin bervariasi karena *mean* lebih kecil dari standar deviasi.
- e. Variabel *Leverage* mempunyai nilai minimum senilai 0,00 dan nilai maksimum senilai 9,14. Nilai minimum terdapat pada PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) tahun 2018. Variabel *Leverage* memiliki rata-rata (*mean*) senilai 0,9796 dengan standar deviasi senilai 1,18712, menunjukkan bahwa penyebaran data *Leverage* mempunyai sebaran yang besar sehingga bersifat heterogen atau semakin bervariasi karena *mean* lebih kecil dari standar deviasi.

- f. Variabel Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum senilai 0,25 dan nilai maksimum senilai 5,62. Nilai minimum terdapat pada PT Bank National nobu Tbk (NOBU) pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) tahun 2017. Variabel Nilai Perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) senilai 1,6435 dengan standar deviasi senilai 1,13632. yang menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasinya yang berarti penyebaran data nilai perusahaan bersifat homogen atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar.

4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat seperti dibawah ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,05645214
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,122

	Negative	-0,063
Test Statistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

a. Analisis Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4. 3

Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

Sumber : Data diolah,2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas yang dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk mendapatkan hasil yang memenuhi asumsi normalitas maka dilakukan transformasi data menggunakan rumus LG10 dan SQRT menyesuaikan dengan grafik setiap variabel.

Tabel 4. 4

Uji Normalitas Setelah Ditansformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	.25728968
Most Extreme Differences	Absolute	0,048
	Positive	0,048
	Negative	-0,043
Test Statistic		0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas yang dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,200

atau lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.1.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali I. , 2018). Cara mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi dapat diketahui melalui nilai tolerance dan VIF (*variance Inflation Factor*). Batas yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ atau $\text{VIF} \leq 10$ (Ghozali I. , 2018) :

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengungkapan ERM	0,942	1,061
Pengungkapan IC	0,947	1,056
Ukuran Perusahaan	0,859	1,164
Profitabilitas	0,941	1,062
<i>Leverage</i>	0,954	1,048

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) senilai 0,942, variabel Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) senilai 0,947, variabel Ukuran Perusahaan senilai 0,859, variabel Profitabilitas senilai 0,941, dan variabel *Leverage* senilai 0,954. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa nilai VIF untuk variabel Pengungkapan *Enterprise Risk Management* senilai 1,061, variabel Pengungkapan

Intellectual Capital senilai 1,056, variabel Ukuran Perusahaan senilai 1,164, variabel Profitabilitas senilai 1,062, dan variabel *Leverage* senilai 1,048. Dari hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

4.1.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu model dapat dikatakan bebas dari gejala autokorelasi negatif maupun positif apabila nilai DW terletak pada $dU < d < 4-dU$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali I. , 2018). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,385 ^a	0,148	0,114	0,26243	1,815

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin watson terletak antara $dU < d < 4-dU$ atau $1,794 < 1,815 < 2,206$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

4.1.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (Ghozali I. , 2018).

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji glejser. Jika nilai signifikasinya $> 0,05$, maka model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,279	0,928		0,301	0,764
Pengungkapan ERM	0,191	0,100	0,170	1,905	0,059
Pengungkapan IC	0,444	0,278	0,142	1,595	0,113
Ukuran Perusahaan	0,052	0,614	0,008	0,085	0,932
Profitabilitas	-0,232	0,159	-0,130	-1,456	0,148
<i>Leverage</i>	-0,14	0,037	-0,033	-0,370	0,712

Sumber : data diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) senilai 0,059, Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) senilai 0,113, Ukuran Perusahaan senilai 0,932, Profitabilitas senilai 0,148, dan *Leverage* sebesar 0,712. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah $> 0,05$ sehingga terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali I. , 2018). Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda :

Tabel 4. 8.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-1,864	1,710	0,278
Pengungkapan ERM	0,493	0,184	0,009
Pengungkapan IC	1,218	0,513	0,019
Ukuran Perusahaan	1,552	1,132	0,173
Profitabilitas	0,238	0,294	0,420
<i>Leverage</i>	-0,080	0,069	0,248

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ERMDI}_{it} + \beta_2 \text{ICD}_{it} + \beta_3 \text{LnTA}_{it} + \beta_4 \text{ROA}_{it} + \beta_5 \text{DAR}_{it}$$

$$Y = -1,864 + 0,493 \text{ ERMD} + 1,218 \text{ ICD} + 1,552 \text{ size} + 0,238 \text{ Profit} - 0,080$$

Leverage

Adapun hasil pengujian model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

α = Konsanta memiliki nilai sebesar -1,864 dan nilai signifikansi sebesar 0,278.

Hal ini menunjukkan apabila seluruh variabel independen yaitu pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X1), pengungkapan *Intellectual Capital* (X2), ukuran perusahaan (X3), profitabilitas (X4) dan *Leverage* (X5) dianggap konstan atau sama dengan 0, maka besarnya nilai perusahaan (Y) adalah sebesar – 1,864.

β_1 = Variabel Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang diukur dengan *Enterprise Risk Management Disclosure Index* (ERMDI)

menghasilkan koefisien regresi positif senilai 0,493 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($<0,05$). Artinya jika pengungkapan ERM mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,493 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

β_2 = Variabel Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) menghasilkan koefisien regresi positif senilai 1,218 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($<0,05$). Artinya jika pengungkapan IC mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,218 dengan asumsi bahwa setiap variabel independen lainnya dianggap konstan.

β_3 = Variabel Ukuran Perusahaan menghasilkan koefisien regresi positif senilai 1,552 dengan nilai signifikansi sebesar 0,173 ($>0,05$). Artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,552 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

β_4 = Variabel Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) menghasilkan koefisien regresi positif senilai 0,238 dengan nilai signifikansi 0,420 ($>0,05$). Artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,238 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

β_5 = Variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menghasilkan koefisien regresi negatif senilai -0,080 dengan nilai signifikansi 0,248 ($>0,05$). Artinya jika *Leverage* mengalami kenaikan satu-satuan, maka

nilai perusahaan akan mengalami *penurunan* sebesar -0,080 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

4.1.2.4. Pengujian Hipotesis

4.1.2.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali I. , 2018). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R Square*. Nilai R Square berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 (satu) berarti kemampuan variabel independen sangat tepat untuk menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,385 ^a	0,148	0,114	0,26243

Sumber data : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *adjusted R square* senilai 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Pengungkapan *Intellectual Capital*, bersama variabel kontrol Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* sebesar 11,4%, sedangkan sisanya 88,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan kata lain, variabel independen memberikan pengaruh sebesar 11,4% terhadap variabel dependen.

4.1.2.4.2. Uji statistik F

Uji statistik F merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali I. , 2018). Adapun hasil dari pengujian uji statistik F adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,485	5	0,297	4,312	0,001 ^b
	Residual	8,540	124	0,069		
	Total	10,024	129			

Sumber : data diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung senilai 4,312 lebih besar dari F tabel senilai 2,29 ($F_{hitung} > F_{Tabel}$). Selain itu, dapat diketahui juga bahwa nilai signifikansi uji F adalah senilai 0,001 yang lebih kecil dari nilai alpha 5% ($<0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel **Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage** berpengaruh secara **simultan (bersama-sama)** terhadap Nilai Perusahaan.

4.1.2.4.3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali I. , 2018). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai profitabilitas signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig.
(Constant)	-1,090	0,278
Pengungkapan ERM	2,674	0,009
Pengungkapan IC	2,374	0,019
Ukuran Perusahaan	1,371	0,173
Profitabilitas	0,810	0,420
<i>Leverage</i>	-1,162	0,248

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.11 menunjukkan dari kelima variabel yang dimasukkan dalam model regresi :

1. Hasil uji t pada variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* nilai t hitung 2.674 > t tabel 1,657 dan nilai signifikan sebesar 0,009 < 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (**H1**) diterima.
2. Hasil uji t pada variabel pengungkapan *intellectual Capital* nilai t hitung 2,374 > t tabel 1,657 dan nilai signifikan sebesar 0,019 < 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Hal ini

menunjukkan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua **(H2) diterima**.

3. Hasil uji variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung $1,371 < t$ tabel $1,657$ dan nilai signifikansi sebesar $0,173 > 0,05$ lebih besar dari yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil uji variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung $0,810 < t$ tabel $1,657$ dan nilai signifikansi sebesar $0,420 > 0,05$, nilai signifikan lebih besar dari yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil uji t pada variabel *Leverage* memiliki t hitung $-1,162 < t$ tabel dan nilai signifikansi $0,248 > 0,05$, nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan, nilai t hitung $2,674 > 1,657$ dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Oleh karena itu nilai t hitung positif dan signifikan $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa pengungkapan ERM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif pada

nilai perusahaan. Semakin banyaknya item yang dipublikasi perusahaan, memiliki dampak pada semakin tingginya nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan sinyal dari sebuah perusahaan yaitu berupa pengungkapan ERM yang diapresiasi dengan baik oleh investor dan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al (2017) dan penelitian Seto dan Rohman (2019) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan Enterprise Risk Management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan laporan keuangan yang relevan memberikan sinyal positif terhadap *stakeholder* sehingga mempengaruhi kondisi pasar suatu perusahaan. *Stakeholder* percaya bahwa pengungkapan ERM dapat dijadikan informasi terpercaya yang dapat digunakan untuk mengetahui masa depan dan keberlangsungan sebuah perusahaan.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Rivandi (2018) dan Budiarto dan Putuyana (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan penerapan ERM dianggap tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap nilai perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar $2,374 > 1,657$ dengan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Hal ini membuktikan

bahwa Pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan IC yang dipublikasi secara sukarela oleh perusahaan memiliki respon positif dari pasar karena dianggap informasi yang relevan sehingga mempengaruhi tingginya penilaian terhadap perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi *et al.* (2017), Ardianto & Rivandi (2018) yang menemukan bahwa mengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan, karena *stakeholder* percaya bahwa semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan mengindikasikan semakin banyaknya kepemilikan IC yang dikelola, sehingga memudahkan perusahaan dalam mencapai target kinerja yang maksimal. Atas dasar tersebut investor akan melakukan perdagangan saham sehingga akan meningkatkan nilai pasar, yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Namun sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan Budiarto & putuyana (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan IC berpengaruh negatif. Peneliti lain, Purnomo & Marcelia (2016) juga berpendapat bahwa bahwa IC tidak berpengaruh positif sebab investor lebih tertarik menggunakan data kuantitatif dari pada kualitatif.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

a. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $1,371 < 1,657$ dengan nilai signifikansi $0,173 > 0,05$. Hal ini

membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penyebab tidak signifikannya ukuran perusahaan dikarenakan perbankan merupakan perusahaan jasa yang mana bergerak sebagai perantara sehingga memiliki aset yang kecil dibandingkan sektor lain seperti manufaktur dan real estate, hal ini dibukti dengan penelitian (Devi, Budiasih, & Badera, 2017) yang menggunakan sampel perusahaan non keuangan dan memiliki hasil positif signifikan.

Dalam menanamkan modal investor tidak hanya memandang besarnya perusahaan, namun masih banyak faktor lain yang menjadi pertimbangan investor dalam menyalurkan modal. Investor menganggap bahwa semakin besarnya perusahaan akan semakin kompleks juga permasalahan yang dihadapi sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Devi et al (2017) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pendanaan melalui pasar modal, sehingga mampu mendapatkan keuntungan yang besar dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

b. Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung $0,810 < 1,657$ dan nilai signifikansi sebesar $0,420 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penyebab tidak signifikannya profitabilitas dikarenakan sampel dari penelitian ini sektor perbankan yang merupakan perusahaan jasa yang memiliki kegiatan utama sebagai

penghimpun dana dan menyalurkan dana serta kegiatan lain yang mendukung kegiatan utama, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi bunga dan pendapatan bunga sehingga memiliki perputaran dana yang cepat dan menghasilkan laba yang lebih sedikit dibandingkan sektor lain.

Menurut (bagaskara, titisari, & dewi, 2021) adanya profitabilitas yang tinggi tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan jika keuntungan yang didapatkan perusahaan tinggi maka modal yang dibutuhkan juga tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh investor akan sedikit.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Devi Dkk (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas seharusnya memberi sinyal yang positif bagi investor dalam berinvestasi, sebab tingginya laba perusahaan memberikan peluang tinggi bagi perusahaan dalam pembagian deviden kepada pemegang saham.

c. *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan, *Leverage* sebagai variabel kontrol memiliki nilai t hitung sebesar -1,162 dan juga nilai signifikansi sebesar 0,248. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi berarti bergantung pada pinjaman dari luar untuk pembiayaan operasionalnya. *Leverage* yang tinggi memiliki risiko investasi yang tinggi. Hal ini dianggap kurang sehat karena

penggunaan hutang yang tinggi dapat menurunkan laba dan mempengaruhi pasar sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Devi *et al* (2017) yang berpendapat bahwa penggunaan hutang mampu meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan mampu meningkatkan tingkat produksi untuk memperoleh laba yang besar akibat penggunaan hutang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan ERM maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Maka hipotesis H1 : **Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung.**
2. Pengungkapan *intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan IC, akan meningkatkan nilai perusahaan. Maka hipotesis H2 : **Pengungkapan *intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung.**
3. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan yang besar tidak menjamin adanya laba yang besar dan berkualitas, begitu juga perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan memiliki laba yang tinggi.

4. Profitabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan sektor perbankan memiliki perputaran dana yang cepat. Artinya nilai ROA yang tinggi tidak menjamin perusahaan memiliki laba yang berkualitas.
5. *Leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat hal yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak :

1. Investor

Investor yang diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang terkait informasi perusahaan. Hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan satu-satunya patokan dalam pengambilan keputusan sehingga investor juga diharapkan menggunakan informasi lain. Dalam pengambilan keputusan investasi, diharapkan untuk memprioritaskan perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *Intellectual Capital* yang tinggi karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Akademisi

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perkembangan teori nilai perusahaan dan menambah informasi mengenai pengaruh

pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Praktisi

a. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sebaiknya mengatur item aktivitas terkait risiko yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan PSAK 60 (revisi 2010) tentang instrumen keuangan : pengungkapan dan keputusan ketua bapepam-LK Nomor-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyebutkan bahwa informasi dapat digunakan oleh penggunanya sebagai bahan evaluasi jenis dan tingkat risiko dari instrumen keuangan yang harus diungkapkan.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih variatif dalam menambah item-item baru yang dapat meningkatkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *Intellectual Capital* dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai perusahaan, selain itu juga harus memperhatikan manfaat kegiatan tersebut bagi *stakeholder*

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai Adjusted R Square masih relatif kecil yaitu sebesar 11,4% sehingga kemampuan variabel dalam penelitian ini masih terbatas dalam menjelaskan nilai perusahaan.
2. Penilaian pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *Intellectual Capital* dapat bersifat objektif dari peneliti, sehingga dapat terjadi perbedaan skor pengungkapan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya.

5.4 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran untuk penelitian berikutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel pengamatan dengan memasukan industri lainnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena penelitian ini hanya mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 11,4%, selebihnya 89,6% dipengaruhi oleh varibel lain yang belum diteliti.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *market share* dikarenakan *market share* merupakan presentase dari total pendapatan atau penjualan di pasar. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan struktur modal sebagai variabel yang bisa diteliti, hal ini disebabkan struktur modal merupakan perbandingan atau imbangan

pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017, Oktober). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Di Sektor Konstruksi Dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 167 - 180.
- Aida, R. N., & Rahmawati, E. (2015, Juli). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol. 16 No.2, 96 - 109.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018, Agustus). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol. 11 No. 2 , 284-305.
- Arifah, D. A. (2012, Desember). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital: Pada Perusahaan Ic Intensive. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Volume 9 Nomor 2, 189-211.
- Arifah, E., & Wirajaya, I. G. (2018). Pengaruh Pengungkapan Erm Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 25 No. 2, 1607-1633.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisanti, L. A. (2014). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi. Program Studi Ekonomika Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Asfahani, & Shinta, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 40-61.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jebni*, 29-38.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Salemba Empat. Retrieved From <Http://Openlibrary.Telkomuniversity.Ac.Id/Pustaka/10185/Dasar-Dasar-Manajemen-Kuangan-Buku-1-11-E-Html>
- Chandra, A. D., & Wiratmaja, I. D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital Dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Issn :2337-3067*, 561-588.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016, September). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2*, 241-254 .
- Devi, S., Budiasih, I. G., & Badera, I. D. (2017, Juni). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Volume 14 Nomor 1, Juni 2017, Vol. 14, No. 1*, 20-45.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. (2012, July). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei. *The Indonesian Accounting Review, Volume 2, No. 2*, 203 – 214 .
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss25* (Edisi 9 Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Harisnawati, R., Ulum, I., & Syam, D. (2017, April). Pengaruh Intellectual Capital Performance Terhadap Intensitas Pelaporan Modal Intellectual. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 7 No. 1* , 941-950.
- Haryanto, S. (2014). Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Gcpi. *Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 5, No. 2*, 183-199.
- Ilhamdi, & Arianti, N. E. (2017). Board Deversity, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Disclosure Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, Volume 5(2)*, 143-161.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Bpfe & Andi.

- Iswajuni, Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018, Juli). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol. 6 No. 1, 67-73 .
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Berbasis Akrual Nomor 14 Tentang Akuntansi Aset Tak Berwujud. *Peraturan Menteri Keuangan*. Retrieved From [Www.Jdih.Kemenkeu.Go.Id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id)
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management* , 1=11.
- Marcelia, E., & Purnomo, B. S. (2016). Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset, Vol.8 No.1* , 29-38.
- Marhaeni, T., & Yanto, H. (2015). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Perusahaan Manufaktur . *Accounting Analysis Journal*, 1-21.
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Simposium Nasional Akuntansi*, 14.
- Monica, L., Muchdie, & Achmadi, U. (2017). Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 1, No.2*, 221-230.
- Octaviany , A., Hidayat, S., & Miftahudin. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/Pjok.03/2016*. Retrieved From [Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id)
- Rachmawati, D., & Susilawati, C. E. (2018, Desember). Relevansi Nilai Pengungkapan Modal Intelektual Secara Voluntary Dan Involuntary (The Value Relevance Of Intellectual Capital Voluntary And Involuntary Disclosures). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Volume 15 Nomor 2*, 121-137.

- Rahayu, M., & Sari, B. (2018, Maret). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 69-76.
- Rahmawati, D., & Susilawati, C. E. (2018). Relevansi Nilai Pengungkapan Modal Intelektual Secara Voluntary Dan Involuntary. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* , 121-137.
- Riny. (2018, Oktober). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jwem Stie Mikroskil*, Volume 8, Nomor 02.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Benefita* , 137-148.
- Rustiarini, N. W. (2012). Coporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Journal Manajemen Keuangan, Akuntabilitas*, 279-298.
- Sanjaya, C. K., & Linawati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management Dan Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Keuangan. *Finesta*, 52-57.
- Seto, H. B., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manejemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan . *Diponegoro Journal Of Accounting* , 1-11.
- Sirojudin , G. A., & Nazaruddin, I. (2014, Juli). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol. 15 No. 2, 78-89.
- Solikhah, D. R., & Hariyati. (N.D.). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). Penaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

- Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi*. Malang: Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ulum, I. (2015). Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 39-50.
- Wijayanti, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlanga* , 1-20.

